



Hubungan Religiusitas dan Kematangan Beragama Dengan Kepribadian Siswa MAN 1 Kota Semarang

Aidilla Fitri Febriani¹, Suhendri², Rosidi³

¹ Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, ² Universitas PGRI Semarang, ³ MAN 1 Kota Semarang

Email : diegojasmine32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan kematangan beragama dengan kepribadian siswa. Responden penelitian ini adalah siswa kelas XII B Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang yang berjumlah 26 siswa yang diambil dengan teknik random sampling yang diambil secara acak. Analisis data menggunakan analisis korelasi parsial dan simultan dengan *Pearson correlation* untuk mengetahui hubungan religiusitas dan kematangan beragama dengan kepribadian siswa. Hasil analisis diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan religiusitas secara parsial terhadap kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang. Terdapat kontribusi positif yang signifikan kematangan beragama secara parsial terhadap kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang dan terdapat kontribusi positif yang signifikan religiusitas dan kematangan beragama secara bersama-sama terhadap kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang.

Kata kunci : *Religiusitas, kematangan beragama, kepribadian siswa*

Abstract

This study aims to determine the relationship between religiosity and religious maturity with student personality. Respondents of this study were students of class XII B Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang city, totaling 26 students who were taken by random sampling technique. Data analysis used partial and simultaneous correlation analysis with Pearson correlation to determine the relationship between religiosity and religious maturity with students' personalities. The results of the analysis were obtained using the SPSS version 24 program. The results of the product moment correlation analysis concluded that there was a positive significant contribution of religiosity partially to the personality of class XII students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. There is a significant positive contribution to the significance of religious maturity partially to the personality of class XII students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang and there is a positive contribution to the significance of religiosity and religious maturity jointly to the personality of class XII students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang city.

Keywords: *Religiosity, religious maturity, student personality*

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri manusia. Baik manusia itu beragama maupun tidak. Secara umum kepribadian terdapat di dalam setiap individu yang normal. Sedangkan orang yang tidak normal kepribadiannya tidak menentu dan tidak dapat diamati secara pasti, walaupun pada dasarnya setiap kepribadian itu dapat diamati melalui gejala-gejala yang tampak.

Madrasah Aliyan Negeri 1 Kota Semarang merupakan salah satu Madrasah unggulan di kota Semarang yang memiliki fasilitas yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fasilitas unggulan dari Madrasah ini

yaitu sebuah pesantren sekolah atau *Boarding School* sebagai tempat tinggal siswa 24 jam seluruh aktivitasnya terpantau oleh pihak sekolah. Sebagaimana dari hasil observasi terhadap kepribadian siswa masih dijumpai beberapa siswa MAN 1 Kota Semarang yang memiliki kepribadian keras hati dan mudah emosi, siswa kurang bertanggung jawab, kurang percaya diri ketika ditanya hanya diam saja di kelas kalau tidak ditanya tidak bicara, siswa yang mudah tersinggung, siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa adalah religiusitas. Religiusitas memiliki hubungan dengan kepribadian siswa. Krauss *et al.* (2005), menyatakan bahwa religiusitas merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang ia anut beserta ajaran-ajarannya, yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen (Suryadi dan Hayat, 2021: 8). Religiusitas merupakan keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang (Ancok, 2005). Dalam konsep islam, individu yang memiliki religiusitas tinggi akan memiliki kesalehan pribadi dan sosial yang tinggi. Hasil penelitian Purwadi menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kepercayaan diri. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel terikatnya serta penambahan variabel bebas yaitu religiusitas. Pada penelitian ini menggunakan kepercayaan diri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel kepribadian siswa. Variabel kepercayaan diri merupakan bagian dari aspek kepercayaan diri pada penelitian yang dilakukan.

Selain religiusitas, faktor yang berhubungan dengan kepribadian siswa adalah kematangan beragama. Siswa yang memiliki kematangan beragama akan memiliki kepribadian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kematangan beragamanya rendah.

Kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama terletak pada nilai-nilai dalam sikap dan bertingkah laku, artinya bahwa kematangan beragama tersebut tercermin dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama itu merupakan suatu sistem yang terintegrasi sebagai bagian dari sistem mental seseorang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama yang mantap ialah suatu disposisi dinamis dan sistem mental yang terbentuk melalui pengalaman serta diolah dalam kepribadian untuk mengadakan tanggapan yang tepat, konsepsi pandangan hidup, penyesuaian diri dan bertingkah laku (Hawi, 2014: 82).

Agama sebagai sistem nilai memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian. Rendahnya pemahaman diri seseorang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama atau rendahnya tingkat kematangan agama. Rendahnya tingkat kematangan beragama berakibat pada rendahnya semangat hidup dan cenderung pesimis dalam menghadapi permasalahan hidup. Dengan demikian agama memiliki peranan penting dan kekuatan karena keyakinan dalam beragama tidak hanya membuat orang menjadi tenang dalam menghadapi kehidupan.

Menurut (Keesing, 1999), peran agama dalam kehidupan manusia mencakup agama memberikan keterangan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang eksistensial; agama memberikan pengesahan untuk menerima adanya kekuatan di dalam alam semesta yang mengendalikan dan menopang tata susila serta tata sosial masyarakat; agama menambah kemampuan manusia untuk menghadapi kelemahan hidupnya dan memberikan dukungan psikologis bagi dirinya (Nasrudin dan Jaenudin, 2021: 10). Hasil penelitian Ida Windi Wahyuni menunjukkan bahwa kematangan beragama berhubungan positif dengan konsep diri. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel terikat yaitu menggunakan konsep diri, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah kepribadian siswa serta penambahan variabel bebas yaitu religiusitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kepribadian siswa MAN 1 Kota Semarang, untuk mengetahui hubungan kematangan beragama dengan kepribadian dan mengetahui hubungan religiusitas dan kematangan beragama dengan kepribadian siswa MAN 1 Kota Semarang.

Dengan penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis memberikan informasi dan bahan kajian yang relevan bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan dalam mengetahui hubungan religiusitas dan kematangan beragama dengan kepribadian siswa MAN 1 Kota Semarang. Secara praktis sebagai masukan bagi guru, terutama guru agama sebagai bahan informasi yang memiliki tanggung jawab dalam kepribadian siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kepribadian siswa MAN 1 Kota Semarang, untuk mengetahui hubungan kematangan beragama dengan kepribadian siswa dan mengetahui hubungan religiusitas dan kematangan beragama dengan kepribadian siswa MAN 1 Kota Semarang.

Dengan penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis sebagai bahan kajian yang relevan bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan dalam mengetahui hubungan religiusitas dan kematangan beragama dengan kepribadian siswa MAN 1 Kota Semarang. Secara praktis sebagai masukan bagi guru, terutama guru agama sebagai bahan informasi yang memiliki tanggungjawab dalam kepribadian siswa.

KAJIAN TEORI

1. Kepribadian Siswa

Keperibadian menurut Schultz & Schultz (2005) adalah tingkah laku yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh orang lain. (Hidayat, 2011: 13).

Allport menjelaskan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zuhairini, bahwa kepribadian siswa itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda. (Zuhairini, 2012: 187).

Kriteria kepribadian yang matang (Mulyadi, dkk, 2016: 68) adalah a) Perluasan Perasaan diri. Ketika orang menjadi matang, ia mengembangkan perhatian-perhatian di luar diri. Orang harus menjadi partisipan yang langsung dan penuh. Allport menamakan hal ini "partisipasi otentik yang dilakukan oleh orang dalam beberapa suasana yang penting dari usaha manusia". Orang harus meluaskan diri ke dalam aktivitas. b) Hubungan diri yang hangat dengan orang lain. Orang yang sehat secara psikologis mampu memperlihatkan keintiman (cinta) terhadap orangtua, anak, partner, teman akrab. c) Keamanan Emosional. Sifat dari kepribadian yang sehat ini meliputi beberapa kualitas; kualitas utama adalah penerimaan diri. Kepribadian-kepribadian yang sehat mampu menerima semua yang ada dirinya, termasuk kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekuarangan tanpa menyerah secara pasif pada kelemahan-kelemahan tersebut. d) Persepsi realistis. Orang-orang yang sehat tidak perlu percaya bahwa orang-orang lain atau situasi-situasi semuanya jahat atau semuanya baik menurut suatu prasangka pribadi terhadap realitas, ia menerima realita sebagaimana adanya. e) Keterampilan-keterampilan dan Tugas-tugas. Manusia harus menggunakan keterampilan secara ikhlas, antusias, melibatkan dan menempatkan diri sepenuhnya pada alam pekerjaan. Komitmen dalam orang-orang yang sehat begitu kuat sehingga orang tersebut sanggup menenggelamkan. f) Pemahaman Diri. Semakin dekat hubungan antara kedua gagasan ini, maka individu juga semakin matang. Hubungan lain yang penting adalah hubungan antara apa yang dipikirkan orang-orang lain tentang dirinya itu. Orang yang sehat terbuka pada pendapat orang-orang lain dalam merumuskan suatu gambaran diri yang objektif.

Penilaian kepribadian siswa dapat dikur dari percaya diri, kecakapan emosi, kematangan sosial, motivasi berprestasi. (Hulukati, 2016). a. Percaya diri. Percaya diri (self confidence) memegang peranan sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. b. Kecakapan Emosi. Kecakapan emosi

disebut kecerdasan emosional (emotional intelligence), merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya. c. **Kematangan Sosial.** Kematangan sosial artinya manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lain, setiap orang membutuhkan keberadaan orang lain. Banyak hal dalam kehidupan seseorang yang mengahruskannya untuk berinteraksi dengan sesamanya. d. **Motivasi Berprestasi.** Motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan/keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

2. Religiusitas

Religiusitas terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama, alam dan Tuhan. (Ilham, 2019).

Kata religious berakar dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religious dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang predikat religius. (Hantowi, 2012).

Menurut Rakhmad (2004) ada dua faktor yang mendukung perkembangan karakter religius dari dalam diri. Faktor pertama yaitu kebutuhan terhadap agama. Secara insaniah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Tuhan, pemilik alam semesta yang diyakininya. Sedangkan faktor ke dua adalah adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT.

3. Kematangan Beragama

Kematangan beragama berarti kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam sikap dan bertingkah laku, artinya bahwa kematangan beragama tersebut tercermin dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kematangan beragama merupakan seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, pengalaman kehidupan terorganisasi dan semua tingkah laku dalam kehidupannya diwarnai oleh kesadaran beragamanya (Hawi, 2019: 78).

Menurut Nashori (2014), beberapa ciri seseorang yang memiliki kematangan beragama, yaitu a) Mampu menyadari dan menjabarkan ajaran agama yang diyakininya. b) Berupaya komprehensif dalam beragama c) Dinamis dalam beragama d) Konsistensi moral e) Berupaya mengaitkan agama dengan bidang lain kehidupan dan f) Berupaya untuk selalu mengembangkan pemahaman dan penghayatan agama.

METODE

Jenis penelitian adalah korelasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2006: 273) menyebutkan bahwa korelasional yaitu suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.

Penelitian dilaksanakan di kelas XII MAN 1 Kota Semarang semester ganjil tahun pelajaran 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MAN 1 Semarang yang terdiri dari 8, yaitu kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IIK, XII IBB dimana masing-masing kelas terdapat 26 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik random sampling dimana salah satu bentuk

pengumpulan data yang paling sederhana untuk mencari suatu temuan dari total populasi. Dari hasil acak diperoleh siswa kelas XII B dengan sejumlah 26 siswa dipakai dalam penelitian.

Variabel penelitian meliputi :

a. Kepribadian siswa

Kepribadian siswa dalam hal ini kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Semarang yang ditunjukkan oleh perilaku percaya diri, kecakapan emosi, motivasi berprestasi dan kematangan sosial.

b. Religiusitas

Religiusitas dalam hal ini adalah kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Semarang yang ditunjukkan oleh sikap patuh dan penanaman keagamaan.

c. Kematangan beragama

Kematangan beragama dalam hal ini kematangan dalam beragama siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Semarang yang ditunjukkan oleh sikap tawqwa, tawakal dan ikhlas.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara religiusitas (X_1) dan kematangan beragama (X_2) dengan kepribadian siswa (Y). Analisis data meliputi analisis Korelasi Berganda dan analisis korelasi parsial dengan menggunakan program SPSS versi 24

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Religiusitas dengan Kepribadian Siswa

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian siswa, yang berarti hipotesis yang penulis ajukan berbunyi ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi religiusitas siswa maka, akan semakin baik kepribadian siswa dan sebaliknya semakin rendah religiusitas siswa, maka kepribadian siswa akan semakin rendah.

Faktor religiusitas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kepribadian siswa. Secara struktur, karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui karakter religius, siswa akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis.

2. Hubungan kematangan beragama dengan kepribadian siswa

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa kematangan beragama memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian siswa, yang berarti hipotesis yang penulis ajukan berbunyi ada hubungan yang positif antara kematangan beragama dengan kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang diterima. Artinya, semakin tinggi kematangan beragama siswa maka, akan semakin baik kepribadian siswa dan sebaliknya semakin rendah kematangan beragama, maka kepribadian siswa akan semakin rendah.

Siswa yang memiliki kematangan beragama dengan demikian akan memiliki kematangan dalam beriman, karena hakekat beragama adalah keimanan. Siswa yang beriman berarti seseorang yang menjadikan ridho Allah SWT sebagai tujuan tertinggi dalam kehidupan dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat kematangan beragamanya selalu disandarkan pada tingkat orientasi diri kepada Allah SWT dan RasulNya sesuai dengan Al-Qur'an. Kemampuan siswa untuk mengenali atau memahami nilai agama sebagai orientasi dalam bersikap dan bertingkah laku. Keyakinan akan ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

3. Hubungan religiusitas dan kematangan beragama dengan kepribadian siswa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas dan kematangan beragama memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian siswa. Siswa yang memiliki religiusitas yang baik akan ditunjukkan dengan sikap patuh dan selalu menanamkan sikap agama dalam kehidupannya. Karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan kepribadian baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui religius, siswa akan memiliki pengetahuan kepatuhan dan selalu menanamkan sikap agama dengan baik yang kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung kepribadian yang baik. Demikian juga kematangan beragama. Kematangan beragama siswa yang ditunjukkan dengan sikap tawqwa, tawakal dan ikhlas mempengaruhi terhadap kepribadiannya, yaitu dapat mempengaruhi rasa percaya diri, kecakapan emosi, motivasi berprestasi serta kematangan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik dalam sampel memiliki Terdapat kontribusi positif yang signifikansi religiusitas secara parsial terhadap kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang.

Terdapat kontribusi positif yang signifikansi kematangan beragama secara parsial terhadap kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin baik kematangan beragama yang dimiliki siswa, maka kepribadian siswa juga akan semakin baik dan sebaliknya jika kematangan beragama rendah, maka kepribadian siswa juga akan rendah.

Terdapat kontribusi positif yang signifikansi religiusitas dan kematangan beragama secara bersama-sama terhadap kepribadian siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin baik religiusitas dan atangan beragama maka kepribadian siswa akan semakin baik, sebaliknya jika Religiusitas dan kematangan agama rendah, maka kepribadian siswa juga akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawi, A. 2019. *Seluk Beluk Ilmu Beragama* (Cetakan-1). Jakarta : Rajawali Press.
- Hidayat, D. R. 2011. *Psikologi Kepribadian* (Cetakan ke). Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hulukati, W. 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Edisi-1). Ideas Publising.
- Ilham, M. 2019. *Religiusitas, Islamic Branding dan Religiusitas* (Cetakan Pertama). Stain Sultan Abdurahman Press.
- Mulyadi, Seto, Warda Lisa, A. N. K. 2016. *Psikologi Kepribadian* (A. Zulkaida (ed.); Edisi Pert). Gunadarma.
- Purwadi, 2016. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepercayaan Diri. Jurnal Al-Qalb Jilid 8 Nomor 1, Maret 2016, Halaman 1-7.*
- Santy Andriyanie, Laelatul Arofah, R. D. A. 2021. *Karakter Religius* (T. Q. Media (ed.); Cetakan Pe). Qiara Media.
- Wahyuni, Ida, W. 2011. *Hubungan Kematangan Beragama dengan Konsep Diri. Jurnal Al-Hikmah Vol. 8 Nomor 1, April 2011 ISSN. 1412-53*